

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP
RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : ABDUL AZIZ
N P M : 1305170137
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Abdul Aziz, NPM 1305170137 Analisis Pengaruh Perputaran Kas terhadap Rasio Profitabilitas dalam menilai Kinerja Keuangan Pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Skripsi,2017.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sering diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, adapun rasio profitabilitas digunakan para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya, Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dengan baik

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Perputaran Kas terhadap Rasio Profitabilitas dalam menilai Kinerja Keuangan Pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Pendekatan penelitian digunakan pendekatan asosiasi dan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, adapun populasi sebanyak 6 perusahaan dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel sebanyak 6 perusahaan, dengan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial ada pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*. Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 0,566 atau sebesar 56,6% Sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : ROA, Perputaran Kas

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
1. Batasan Masalah	6
2. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Profitabilitas	8
a. Pengertian Profitabilitas	8
b. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	11
c. Pengukuran profitabilitas	12
2. <i>Return On Asset</i>	13
a. Pengertian <i>Return on assets</i>	13
b. Perhitungan <i>Return on assets</i>	14
c. Kelebihan dan kelemahan <i>Return on assets</i>	14

d. Faktor yang mempengaruhi Return on assets.....	15
3. Kas	18
a. Pengertian Kas	18
b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kas	19
c. Pengertian Tingkat perputaran kas.....	21
d. Pengukuran Tingkat perputaran kas	21
B. Kerangka konseptual	22
C. Hipotesis	23
BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Defenisi Operasional Variabel.....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data	28

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi era persaingan ekonomi masing-masing perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kinerja keuangannya untuk menjadi yang terbaik, tujuan yang ingin dicapai dari setiap perusahaan adalah bagaimana perusahaan mampu menciptakan dan mempertahankan hubungan bisnis dengan pelanggan untuk memperoleh laba yang diharapkan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sering diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, adapun rasio profitabilitas digunakan para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya, Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dengan baik.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitasnya. Dengan mengetahui tingkat profitabilitasnya maka perusahaan dapat melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan laba perusahaan dari laporan laba rugi yang mengandung elemen-elemen aktiva lancar seperti: kas, piutang, dan persediaan yang masing-masing dibutuhkan dalam setiap kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Sartono (2010, hal.122). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak

perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *Profit Margin*, *return on assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Namun dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah perputaran kas, dimana perputaran kas merupakan salah satu bahagian dari aktiva perusahaan, sehingga penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Karena menurut Sudana (2011, hal. 22) ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total aktiva nya.

Rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas, yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Profit margin. Laba perusahaan dapat diukur melalui *Return on Asset* (ROA). Karena ROA mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return on Equity* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva, *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total Aktiva. ROA berarti juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) dari Total Aktiva yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam presentase.

Kadang cukup wajar untuk berasumsi bahwa ROA perusahaan dimasa depan akan mendekati ROA di masa lainnya, tetapi ROA yang tinggi di masa

yang lalu tidak berarti bahwa ROA perusahaan di masa depan juga akan tinggi. Berdasarkan uraian – uraian tersebut maka ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

Dalam suatu perusahaan, kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai. Kas dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan karena kas adalah aktiva lancar yang utama dalam kegiatan operasional perusahaan. Contohnya perusahaan Eceran , seperti: membeli mesin-mesin produksi, membeli bahan baku serta pengolahan produksinya menjadi barang jadi yang kemudian dijual untuk mendapatkan kas kembali untuk proses produksi selanjutnya. Semakin cepat perputaran kas, maka tingkat profitabilitas perusahaan menjadi baik karena proses operasional untuk menghasilkan laba berjalan dengan lancar.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Harahap (2010, hal. 304).

Adapun nilai perputaran kas dan *Return On Asset* perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

Tabel I.1 Perputaran Kas dan *Return On Asset* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

Perusahaan	Tahun	ROA	Perputaran Kas
BTEL	2012	-34,65%	9,066
	2013	-28,98%	48,149
	2014	-37,84%	74,528
	2015	-358,13%	89,090
	2016	-42,40%	17,880
EXCL	2012	7,74%	26,484
	2013	2,62%	16,134
	2014	-1,44%	3,375
	2015	0,01%	6,907
	2016	0,68%	15,245
FREN	2012	-10,90%	11,671
	2013	-15,97%	2,654
	2014	-7,77%	4,093
	2015	-7,56%	30,616
	2016	-5,98%	4,094
ISAT	2012	0,88%	5,723
	2013	-4,89%	10,681
	2014	-3,49%	6,921
	2015	-2,10%	7,388
	2016	1,95%	9,137
TLKM	2012	16,49%	5,881
	2013	15,86%	5,646
	2014	15,22%	5,076
	2015	14,03%	3,644
	2016	16,24%	3,908

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Kenaikan rasio perputaran kas mengindikasikan tingkat perputaran kas yang baik, artinya kas cepat kembali untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga tentunya dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva lancarnya, demikian juga penurunan perputaran kas mengindikasikan perlunya kewaspadaan perusahaan dalam mengelola kas untuk meningkatkan kinerja keuangan, pada perusahaan-perusahaan di atas dapat terlihat

perputaran kas yang kecil dan mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Kondisi ini akan berdampak ketersediaan kas perusahaan yang akan menghambat kegiatan operasional perusahaan seperti akan terjadi penurunan penjualan, ketersediaan biaya yang kurang dan bahkan investor akan memikirkan ulang dalam berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Jika hal ini terus-menerus, maka pada akhirnya akan mempengaruhi kontinuitas operasional dan bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami *collaps*/bangkrut.

Pada *Return On Asset*, di beberapa perusahaan memiliki nilai ROA yang negatif, seperti perusahaan BTEL, FREN dan ISAT. Hal ini mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva untuk menghasilkan laba, Menurut Syafri (2008, hal.63), Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Suatu perusahaan dapat bertahan apabila ia dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengukur perputaran kas dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin besar perputaran kas maka semakin baik, karena dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam menetapkan laba cukup tinggi. Dari tabel di atas terlihat bahwa di sebahagian perusahaan ada yang mengalami kondisi kenaikan perputaran kas, akan tetapi *Return On Asset* mengalami penurunan dan sebaliknya. Seharusnya ketika kas bertambah, perusahaan akan mempunyai sumber pendanaan yang kuat dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan penjualan untuk selanjutnya dapat meningkatkan profitabilitas (Putri dan Musmini, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian : **“Analisis Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi terkait pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya adalah :

1. Perputaran Kas mengalami kenaikan akan tetapi *Return On Asset* mengalami penurunan dan sebaliknya
2. *Return On Asset* yang negatif pada beberapa perusahaan Telekomunikasi periode 2012-2016

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada *Return on Asset* (ROA) . karena variabel independen yang digunakan (perputaran kas) merupakan bahagian dari total aktiva.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain : Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan otonotif di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal untung.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini bisa dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan profit karena didasari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Menurut Hani Syafrida (2014, hal. 74) profitabilitas merupakan Rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan atau

mengidentifikasi kinerja perusahaan untuk mendapatkan penghasialn melebihi biaya-biaya.

Menurut Sudana (2011, hal.22) mengatakan bahwa:“Rasio profitabilitas ialah nmengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber_sumber yang di miliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”.

Menurut Sartono (2010, hal. 122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Namun pada rasio profitabilitas yang digunakan atau menjadi fokus pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (laba bersih atas total aktiva). Menurut Sudana (2011, hal. 22) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan,

sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Dalam meningkatkan profitabilitas, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Sartono (2010, hal. 257) berpendapat adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu:

1) Leverage Operasional

Leverage Operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. *Leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*Leverage Operasional*) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proposional dalam laba (atau rugi) operasional.

2) Leverage Keuangan

Leverage Keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage Keuangan* diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage Keuangan* digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. *Leverage Keuangan* adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang memiliki dua tahapan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasanya *leverage* operasional dan *leverage* keuangan merupakan dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

c. Pengukuran Profitabilitas

Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1) *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Net Profit Margin*

Menurut Sartono (2010, hal. 123) *Net profit margin* merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio

ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4) *Return On Asset*

Menurut Sartono (2010, hal. 123) *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan..

Menurut Sudana (2011, hal. 22) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki untuk menghasilkan laba

setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

b. Perhitungan Return on Asset (ROA)

Menurut Sudana (2011, hal. 22), “pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva”.

Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

c. Kelebihan dan Kelemahan Return on Asset

- 1) Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:
 - a) ROA mudah dihitung dan dipahami.
 - b) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.

- c) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - d) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - f) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
- 2) Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya:
- a) Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
 - b) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

d. Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset*

a) Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

- 1) *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
- 2) *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban

jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

b) Rasio Manajemen Aktiva

“Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya” Sudana (2011, hal.22). Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

- 1) *Inventory Turnover ratio*, mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya.
- 2) *Average days in inventory*, mengukur berapa hari rata-rata dan terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan, dan sebaliknya.
- 3) *Receivable turnover*, mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.
- 4) *Days Sales Outstanding*, mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tidak efektif dan tidak efisiennya pengelolaan piutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
- 5) *Fixed Assets Turnover*, mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini

semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

- 6) *Total Assets Turnover*, mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:

- 1) *Debts Ratio*, mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.
- 2) *Times Interest Earned ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.
- 3) *Long-term debt to equity ratio*, mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang di bandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka *Inventory Turnover* dan *Days Sales Outstanding* termasuk rasio manajemen aktiva dan *Debts Ratio* termasuk manajemen utang. ROA termasuk rasio profitabilitas, oleh karena itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

3. Kas

a. Pengertian Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Karena apabila jumlah kas yang dimiliki perusahaan semakin besar maka akan lebih tinggi pula likuiditasnya.

Kas menjadi begitu penting karena perorangan, perusahaan bahkan pemerintahan harus mempertahankan likuiditas. Membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar aktivitas yang bersangkutan dapat terus berjalan. Pada saat transaksi usaha kas secara langsung atau tidak langsung terlibat didalam perusahaan. Penyajian kas dalam senraca disajikan pada urutan pertama dari aktiva karena kas merupakan aktiva yang paling likuid (lancar).

Menurut Munawir (2010, hal, 158) kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsure modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya,berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 40) menyatakan “kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat”. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan

yang diperlukan . Jumlah uang kas yang ada perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur. Sedangkan menurut Husnan, Pudjiastuti (2006, hal. 105) Kas merupakan bentuk aktiva yang paling liquid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karna sifat liquitnya tersebut, kas memberikan keuntungan yang palimng rendah.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas mengenai pengertian kas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kas adalah aktiva paling likuid yang digunakan dalam pembiayaan operasi perusahaan ataupun memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lancar perusahaan). Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsure modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakn untuk membiayai operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal. 159) Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek maupun utang jangka panjang, serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga karena adanya penjualan.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode – periode sebelumnya.

Sumber penerimaan kas yang berasal dari penjualan barang dagangan maupun jasa bila dipertemukan dengan biaya operasi maka secara neto akan diperoleh sumber kas yang berasal dari operasi (laporan rugi-laba dasar tunai), tetapi pada umumnya perusahaan menyusun laporan rugi- laba dengan menggunakan dasar waktu, oleh karena itu laba bersih yang dilaporkan dalam laporan rugi- laba harus disesuaikan sehingga menjadi hasil operasi berdasarkan tunai (*cash basis*).

c. Pengertian Tingkat Perputaran Kas

Kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang ditanam dalam modal kerja dapat dilihat dengan cara perputaran kas. Menurut Riyanto (2008, hal. 95) menyatakan bahwa “perputaran kas adalah perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan . Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal 140) menyatakan bahwa “perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membayai penjualan”, Artinya rasio ini diunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan hutang (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki kas dalam jumlah besar perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek.

d. Pengukuran Tingkat Perputaran Kas

Menurut Wild (2010, hal. 45) tingkat perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas (cash Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*).

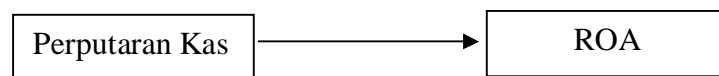
Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya, hal ini menunjukkan makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan.

Sudana (2011, hal.214) mengungkapkan tentang kas sebagai berikut: “Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut di simpan dalam brankas perusahaan. Ada beberapa motivasi perusahaan menyediakan kas, yaitu : untuk transaksi, spekulasi, berjaga-jaga dan kompensasi”. Hal ini menunjukkan bahwa kas dapat dijadikan tolak ukur bagi kelangsungan berbagai transaksi atau kegiatan ekonomi di dalam

perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan menggunakan kas untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk mendapatkan profitabilitas.

Dengan kata lain, apabila kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang.

Dalam penelitian Putri dan Musmini (2013) menyimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.



Gambar II.1: Paradigma Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori yang telah dijelaskan maka hipotesis pada penelitian ini adalah Ada pengaruh Perputaran kas terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*Return on Asset*).

Return on Asset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total

aktiva yang dimilikinya. Untuk mencari *Return on Asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas.

Perputaran Kas (X), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kas, di mana semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan semakin baik pengelolaan kasnya. Rasio perputaran kas di hitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media perantara dengan melakukan browsing pada situs www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan penulis sejak Bulan Juli sampai dengan November 2017, dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Agenda	2017																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Seminar Proposal																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Pengolahan Data																				
6	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Adapun populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari 6 perusahaan, yaitu:

Tabel III. 2

Jenis Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ISAT	Indosat Tbk
2	EXCL	XL Axiata Tbk
3	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
5	FREN	Smartfren Telecom Tbk
6	INVS	Inovisi Infracom Tbk

Di dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu metode berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono 2008; 85). Teknik ini ditujukan untuk mendapatkan

sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- b. Laporan keuangan *update* 2012-2016
- c. Tersedia laporan keuangan yang diaudit akhir Desember mulai dari tahun 2012-2016.

Semua kriteria yang diatas dipenuhi oleh 5 (lima) perusahaan sehingga yang dijadikan sampel seperti terlihat berikut ini:

Tabel III. 3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria pengambilan Sampel			Jumlah Sampel
			Terdaftar resmi pada BEI	Laporan keuangan <i>update</i> 2012-2016	Laporan keuangan telah di audit	
1	ISAT	Indosat Tbk	√	√	√	√
2	EXCL	XL Axiata Tbk	√	√	√	√
3	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	√	√	√	√
4	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	√	√	√	√
5	FREN	Smartfren Telecom Tbk	√	√	√	√
6	INVS	Inovisi Infracom Tbk	√	X	√	X
Sampel						5

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. data sekunder

yang diambil dari BEI ini terdiri dari laporan laba rugi dan neraca dari setiap perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar.

F. Teknik Analisa Data

Untuk menjawab masalah-masalah penelitian maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti maka pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik regresi sederhana, digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi sederhana hanya memiliki satu peubah X yang dihubungkan dengan satu peubah tidak bebas Y .(Sugiyono 2012). Rumus yang digunakan adalah :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data dengan kriteria nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*.

2. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = *Return On Asset* (ROA)

x = Perputaran Kas

a = Parameter Intercep

b = Parameter Koefisien Regresi Variabel Bebas

Menentukan koefisien persamaan a dan b dapat dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, yaitu cara yang dipakai untuk menentukan koefisien persamaan dan dari jumlah pangkat dua (kuadrat) antara titik - titik dengan garis regresi yang dicari yang terkecil .

3. Uji Pra syarat

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji pra syarat, dimana terdiri dari uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot.

4. Uji Hipotesis

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikansi korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

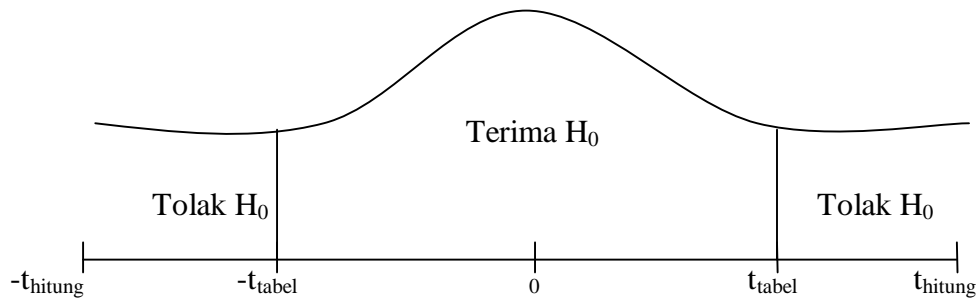
Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengujian :

- a. H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$
- b. H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

5. Koefisien Determinasi

Nilai R-Square berguna untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

a) *Return On Asset* Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada BEI

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Adapun data *Return On Asset* Perusahaan Otomotif periode 2013-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.1
Kondisi *Return On Asset* Perusahaan Otomotif periode 2013-2016
(dalam jutaan)

Sumber : Laporan Keuangan (2016)

b) *Perputaran Kas* Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada BEI

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan . Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja

Tabel IV.2
Kondisi *Perputaran Kas* Perusahaan Otomotif periode 2013-2016
(dalam jutaan)
Sumber : Laporan Keuangan (2016)

2. Regresi Linier Sederhana

Analisis linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,229	,124	
Cash Turnover	-,025	,004	-,752

Berdasarkan tabel diatas , maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=0,299-0,025X$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sbagai berikut:

- 1) Konstant bernilai 0,299. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *Perputaran Kas* sama dengan Nol (0), maka *Return On Asset* (Y) akan menurun sebesar 0,025.
- 2) Koefisien regresi *Perputaran Kas* (X) sebesar -0,025 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Perputaran Kas* sebesar 1, maka nilai *Return On Asset* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,025 kali, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant.

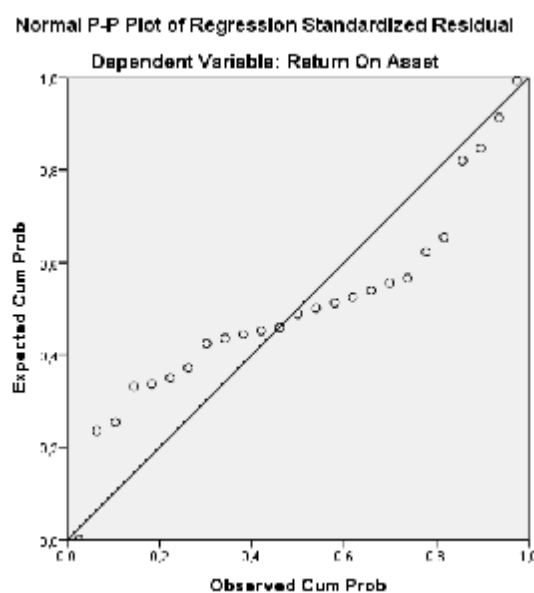
Hasil persamaan linier berganda ini juga menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang ditujukan dari nilai koefisien masing-masing independen. Nilai koefisien yang bertanda

negatif berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap *Return On Asset*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan upaya untuk memperoleh hasil regresi yang valid. Ada 4 (empat) uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu: tidak ada multikolinieritas, tidak ada heterokidastisitas, data normal, dan tidak ada autokorelasi. Berikut ini dilakukan pengujian melalui uji normalitas, apakah asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji penyebaran P-Plot. Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik normal atau tidak dapat dilihat yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar IV.1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwasannya butir-butir dari variabel penelitian terdistribusi dengan normal.

4. Pengujian Hipotesis

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 21 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel IV.4
Hasil uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,229	,124		1,846	,078
	Cash Turnover	-,025	,004	-,752	-5,472	,000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Perputaran Kas* terhadap *Return On Asset*. Nilai t_{tabel} untuk $n=25-2=23$ adalah 1,96

Pengaruh *Perputaran Kas* terhadap *Return On Asset*

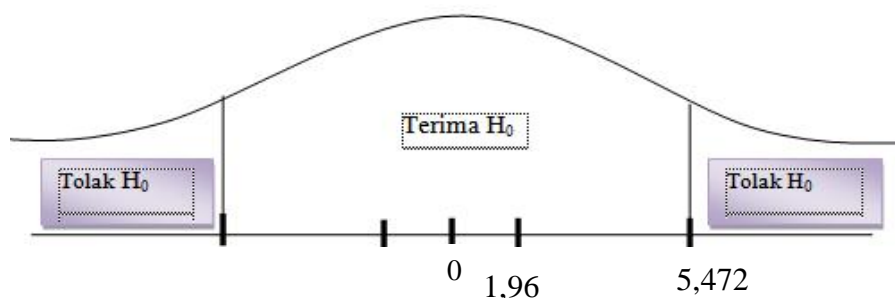
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Perputaran Kas* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengolahan data SPSS 21, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 5,472$$

$$t_{tabel} = 1,96$$

$$H_0 \text{ diterima jika : } 1,96 \leq t_{hitung} \leq 1,96$$

Ha diterima jika : 1. $t_{hitung} \geq 1,96$. $-t_{hitung} \leq -1,96$



Gambar IV.2 Kriteria Pengujian Hipotesis 1.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Perputaran Kas* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar 5,472 lebih besar t_{tabel} sebesar 1,96 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Perputaran Kas* terhadap *Return On Asset*.

5. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian hasil statistiknya:

Tabel IV.5
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,752 ^a	,566	,547	,4888708	,566	29,944

Sumber: Hasil SPSS 21 (data diolah 2016)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas , besarnya nilai adjusted R² dalam model regresi diperoleh sebesar 0,566. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Perputaran Kas* terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 0,566 atau sebesar 56,6% Sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pengaruh *Perputaran Kas* Terhadap *Return On Asset*

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya, hal ini menunjukkan makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan.

Sudana (2011, hal.214) mengungkapkan tentang kas sebagai berikut: “Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut di simpan dalam brankas perusahaan. Ada

beberapa motivasi perusahaan menyediakan kas, yaitu : untuk transaksi, spekulasi, berjaga-jaga dan kompensasi”. Hal ini menunjukkan bahwa kas dapat dijadikan tolak ukur bagi kelangsungan berbagai transaksi atau kegiatan ekonomi di dalam perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan menggunakan kas untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk mendapatkan profitabilitas.

Dengan kata lain, apabila kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asset*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Musmini (2013) menyimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. secara parsial pengaruh *Perputaran Kas* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar 5,472 lebih besar t_{tabel} sebesar 1,96 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat hal ini

menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Perputaran Kas* terhadap *Return On Asset*

2. *Perputaran Kas* berpengaruh terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 0,566 atau sebesar 56,6% Sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kreditur, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan indikasi pertimbangan bagi kreditur sebelum memberikan pinjaman bagi perusahaan.
2. Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan *Perputaran Kas* dan *Return On Asset* yang merupakan ukuran kinerja perusahaan, kreditur dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui *Perputaran Kas* dan *Return On Asset* akan dapat dilihat kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* untuk memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno (2012). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Riyanto(2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Safri (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta PT.Raja Grasindo Persada.
- Hermansyah, Rizal (2011). *Buku Pintar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Hery (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husnan, Pudjiastuti (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Irfan, Azuar Juliandi (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke3 Jakarta:Rajawali press
- Munawir. S (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrida, Hani (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. in Media
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wild,Subramayan dan Halsey (2005). *Financial Statement Analysis Analisis Laporan Keuangan*,buku 2,edisi 8,Jakarta: Salemba Empat. (Penerjemaah: Yanivi S.Bachtiar dan S.Nurwahyu Harahap)
- Nina dan Ni Ketut (2011). "Pengaruh Perputaran Kas,Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas"
- Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013). "Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT.Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja"

Periode 2008-2012” Jurnal Akuntansi Profesi vol.3 No.2,Desember
2013:142-152

Ruli Ardiansyah (2011). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tambang Batubara Periode 2008-2011”

Suarnami dan Wayan Suwendra (2014). “ Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan” Jurnal Manajemen vol.2 tahun 2014